



## **Upaya Kader Posyandu Dalam Mengurangi Tingkat Stunting Di Dusun Satu Desa Cipatik, Cihampelas, Kabupaten Bandung Barat**

**Reni Camelia<sup>1</sup>, Yoga Sagara<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Fisika, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati.  
[renicamelia02@gmail.com](mailto:renicamelia02@gmail.com)

<sup>2</sup>Sejarah dan Peradaban Islam, Fakultas Adab dan Humaniora Uniiversitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. [yogasagara09@gmail.com](mailto:yogasagara09@gmail.com)

### **Abstrak**

Penyebab terjadinya stunting yaitu faktor ekonomi dan maraknya praktik nikah muda di kalangan warga Desa Cipatik, khususnya di Dusun 1, khususnya RW 01, 08, dan 09. Desa ini juga masih minimnya kesadaran masyarakat akan pentingnya gizi bagi anak. Perkembangannya, jajanan yang berdampak buruk bagi kesehatan banyak disukai anak-anak. Menjalin kerja sama dengan warga dan pihak-pihak yang berkepentingan seperti pihak RT, RW, dan Pihak Desa Cipatik menjadi cara yang dilakukan dalam melaksanakan kegiatan pengabdian ini. Tanggung jawab yang dilimpahkan kepada daerah setempat mempunyai usulan beberapa hasil yang harus diselesaikan oleh mereka, misalnya menghadiri pertemuan untuk melaksanakan setiap tahapan proses siklus, adanya penggerak sukarela, dan sebagainya. Peta wilayah yang telah diformat sedemikian rupa sehingga menghasilkan gambaran mengenai pemusatan karakteristik masyarakat atau permasalahan sosial, seperti jumlah penduduk miskin, rumah kumuh, dan anak terlantar, serta ditandai dengan warna tertentu sesuai dengan keinginan. tingkat konsentrasi, biasanya merupakan salah satu bentuk atau hasil akhir dari pemetaan sosial. pengetahuan dan pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya menjalani pola hidup sehat dan menjaga serta memelihara lingkungan yang bersih dan sehat bagi balita dan ibunya agar terhindar dari berbagai penyakit yang disebabkan oleh lingkungan yang kotor dan tidak sehat.

**Kata Kunci:** pengabdian, stunting, posyandu, faktor, sehat

### **Abstract**

The causes of stunting are economic factors and the widespread practice of young marriage among residents of Cipatik Village, especially in Hamlet 1, especially

RW 01, 08 and 09. This village also lacks public awareness of the importance of nutrition for children. As a result, many children like snacks that are bad for their health. Collaborating with residents and interested parties such as the RT, RW, and Cipatik Village Parties is the way to do this service activity. Responsibilities delegated to the local area have suggestions for several results that must be completed by them, for example attending meetings to carry out each stage of the cycle process, having volunteer mobilizers, and so on. Area maps that have been formatted in such a way as to produce an overview of the concentration of community characteristics or social problems, such as the number of poor people, slum houses, and abandoned children, and marked with a certain color as desired. level of concentration, usually a form or final result of social mapping. deeper knowledge and understanding of the importance of living a healthy lifestyle and maintaining a clean and healthy environment for toddlers and their mothers to avoid various diseases caused by a dirty and unhealthy environment.

**Keywords:** *devotion, stunting, Integrated Healthcare Center, faktor, healthy*

## A. PENDAHULUAN

Stunting merupakan suatu keadaan seorang anak yang memiliki ukuran badan tidak sesuai dengan usianya. Hal tersebut dikarenakan mengalami kegagalan pertumbuhan akibat gizi dan Kesehatan yang buruk sebelum dan setelah kelahiran. Stunting dapat dikatakan apabila tinggi badan dibawah -2 sesuai usianya dan harus sesuai dengan kurva pertumbuhan (UNICEF, 2019) . stunting dikatakan sebagai kegagalan pertumbuhan linear pada anak akibat gizi yang buruk dalam jangka waktu yang lama. Di Indonesia stunting menjadi permasalahan utama karena tingginya prevalensi yang terjadi (Fikawati sandra, 2017).

Faktor yang menyebabkan terjadinya stunting terbagi menjadi factor langsung dan tidak langsung. Faktor langsung seperti status gizi ibu sebelum hamil, saat hamil dan saat menyusui, berat badan bayi lahir, factor tidak langsung terdiri dari ketahanan pangan berupa ketersediaan, akses makanan bergizi, praktik pengasuhan yang buruk, asupan kandungan nabati dan hewani dalam makanan. (pieri Ginting Kristiani, 2019).

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 97 Tahun 2014 tentang Pelayanan Kesehatan Masa sebelum Hamil, Masa Hamil, Persalinan, dan Masa sesudah Melahirkan, Penyelenggaraan Pelayanan Kontrasepsi, serta Pelayanan Kesehatan Seksual; Usia kehamilan ibu yang terlalu muda (di bawah 20 tahun) berisiko melahirkan bayi dengan berat lahir rendah (BBLR). Bayi BBLR mempengaruhi sekitar 20 % dari terjadinya stunting. Tahun 2017 secara global 22,2% balita mengalami stunting. Pada tahun 2018, di Indonesia sebesar 30,8%, Provinsi Jawa Barat 29,2% dan Kabupaten Sumedang sebesar 41%.

Di Desa Cipatik, Cihampelas, Kabupaten Bandung Barat, stunting masih menjadi masalah Kesehatan yang utama. Faktor yang menyebabkan adanya stunting dilihat dari situasi yaitu faktor ekonomi, selain itu budaya pernikahan muda juga banyak dilakukan oleh masyarakat di Desa Cipatik khususnya Dusun 1 yaitu RW 01, 08, dan 09. Banyak anak muda kisaran usia belasan hingga 20 tahun sudah hamil dan bahkan ada yang memiliki anak 3. Kesadaran masyarakat akan pentingnya gizi terhadap pertumbuhan anak juga kurang di Desa tersebut, banyak anak yang lebih memilih jajanan yang tidak baik untuk Kesehatan. Hal tersebut mendorong mahasiswa KKN Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung membantu dalam melaksanakan kegiatan posyandu rutin setiap bulannya berkolaborasi dengan kader posyandu yang sudah dibekali dengan pengetahuan dan pelatihan yang mereka miliki, dengan tujuan mengidentifikasi factor- factor tentang stunting di Desa Cipatik, Cihampelas, Kabupaten Bandung Barat.

## **B. METODE PENGABDIAN**

Metode yang dilakukan dalam melaksanakan kegiatan pengabdian ini yaitu berkolaborasi bersama warga, dan pihak-pihak yang berkepentingan seperti RT, RW, dan Pihak Desa Cipatik. Dengan kurun waktu 40 hari, mahasiswa melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata SISDAMAS yang memiliki konsep mahasiswa tidak membawa program dari kampus, tetapi mahasiswa berdiskusi dengan masyarakat terkait masalah yang outputnya merupakan solusi-solusi maupun program yang dapat memecahkan permasalahan yang terdapat di masyarakat.

Dalam pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata SISDAMAS di Desa Cipatik ini, mahasiswa mengikuti tahapan-tahapan yang telah menjadi petunjuk teknis dari kampus, Adapun pelaksanaannya terbagi kedalam empat tahapan siklus. Siklus pertama, Rembug Warga, Merupakan proses awal. Siklus ini dilaksanakan karena KKN SISDAMAS merupakan upaya penanggulangan masalah-masalah sosial yang diintervensi oleh pihak luar (pemerintah), sehingga masyarakat harus diberi kesempatan untuk mengambil keputusan berkehendak untuk menerima atau menolak

Kuliah Kerja Nyata sebagai alternatif pemecahan masalah. Oleh karena itu RW merupakan proses awal dari pengejawantahan pembangunan partisipatif, karena masyarakatlah yang berhak untuk menentukan apakah mereka akan melakukan upaya penanggulangan masalah sosialnya sendiri.

Apabila masyarakat memutuskan untuk menerima, maka secara otomatis masyarakat harus mempunyai komitmen untuk melaksanakan upaya penanggulangan masalah sosial dengan koridor yang sudah dikembangkan, yaitu

melaksanakan proses pembelajaran dalam daur penanggulangan masalah sosial secara partisipatif yang terlihat dalam tahapan siklus-siklus selanjutnya.

Komitmen yang disepakati oleh masyarakat berimplikasi kepada beberapa konsekuensi yang harus dijalankan oleh mereka seperti: mengikuti pertemuan-pertemuan untuk melaksanakan setiap proses tahapan siklus, adanya motor penggerak yang bekerja dengan sukarela, kesediaan untuk bekerjasama dari berbagai pihak ( tokoh masyarakat, tokoh agama, tokoh wanita, tokoh pemuda aparat pemerintah setempat, dll ), menyediakan dana swadaya untuk berbagai pertemuan dan pelatihan, dan sebagainya.

Siklus Kedua, . Pemetaan Sosial (Social Mapping), Pemetaan sosial (social mapping) didefinisikan sebagai proses penggambaran masyarakat yang sistematis serta melibatkan pengumpulan data dan informasi mengenai masyarakat termasuk di dalamnya profil dan masalah sosial yang ada pada masyarakat tersebut. Merujuk pada Netting, Kettner dan McMurtry (1993), pemetaan sosial dapat disebut juga sebagai social profiling atau “pembuatan profile suatu masyarakat”.

Pemetaan sosial dapat dipandang sebagai salah satu pendekatan dalam Pengembangan Masyarakat yang oleh Twelvetrees (1991:1) didefinisikan sebagai “the process of assisting ordinary people to improve their own communities by undertaking collective actions.” Sebagai sebuah pendekatan, pemetaan sosial sangat dipengaruhi oleh ilmu penelitian sosial dan geografi. Salah satu bentuk atau hasil akhir pemetaan sosial biasanya berupa suatu peta wilayah yang sudah diformat sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu image mengenai pemusatan karakteristik masyarakat atau masalah sosial, misalnya jumlah orang miskin, rumah kumuh, anak terlantar, yang ditandai dengan warna tertentu sesuai dengan tingkatan pemusatannya.

Selanjutnya data-data hasil refleksi sosial dan pemetaan sosial diserahkan kepada organisasi masyarakat (orgamas). Ini merupakan jawaban dari kebutuhan masyarakat terhadap adanya organisasi masyarakat warga yang mampu menerapkan nilai-nilai luhur yang dimotori oleh pemimpin yang mempunyai kriteria yang sudah ditetapkan oleh masyarakat sebagai jawaban dari hasil analisa kelembagaan dan refleksi kepemimpinan yang sudah dilaksanakan dalam siklus Pemetaan Sosial.

Siklus Ketiga, Perencanaan Partisipatif (Cantif) dan Sinergi Program, Dokumen perencanaan partisipatif (dorantif) merupakan perencanaan partisipatif warga untuk mengembangkan program penanggulangan Sosial, baik jangka pendek selama satu tahun maupun jangka menengah selama 3 tahun. Program yang dikembangkan berdasarkan hasil kajian masalah (kebutuhan) dan analisa potensi dalam Pemetaan

Sosial secara swadaya. Pemberdayaan masyarakat memerlukan keterlibatan yang lebih besar dari perangkat pemerintah daerah serta berbagai pihak untuk memberikan kesempatan dan menjamin keberlanjutan berbagai hasil yang dicapai. Hasil perencanaan partisipatif ditentukan prioritas program kegiatan yang disepakati bersama oleh seluruh stakeholder

Siklus Keempat, Pelaksanaan Program dan Monitoring Evaluasi, Pada tahap ini semua pihak terlibat dalam kegiatan pelaksanaan program sesuai dengan tugas pokok dan fungsi masing-masing panitia. Relawan diarahkan oleh pokja untuk mengisi pos-pos seksi yang sesuai dengan kemampuan masing-masing. Nilai-nilai luhur kemanusiaan dalam bentuk sikap gotong royong, jujur, peduli, tanggungjawab dan sebagainya diimplementasikan bersama pada tahap ini. Kegiatan dimulai dengan sosialisasi baik secara lisan dan tulisan. Secara lisan dapat dilakukan secara face to face atau melalui pengumuman pengeras suara milik masyarakat seperti dari masjid atau mushola dengan oleh tokoh masyarakat dan atas persetujuan bersama. Secara tulisan dapat berbentuk surat, leaflet atau spanduk, papan proyek.

## **C. PELAKSANAAN KEGIATAN**

### **1. Rembug Warga**

Pada tahapan pertama, mahasiswa melaksanakan rembug warga yang dilakukan dengan 3 sesi pertemuan yaitu setiap sesinya 1 RW dengan 4 RT. Hal ini dilakukan sebagai bentuk silaturahmi kami kepada pengurus setempat serta warga, lalu menyampaikan mengenai maksud serta tujuan dari diadakannya Kuliah Kerja Nyata SISDAMAS ini. Selain itu, Rembug warga juga dilakukan untuk berdiskusi mengenai permasalahan yang ada dimasyarakat Desa Cipatik khususnya Dusun 1 yang didalamnya termuat 3 RW yaitu RW 1, RW 8, dan RW 9,. Hasil dari rembug warga yang dilakukan adalah mengenai permasalahan-permasalahan yang terdapat di Desa Cipatik Dusun Satu seperti, kurangnya kepedulian masyarakat terhadap pengelolaan sampah. Kedua, Masalah pendidikan terutama di sekolah dasar (SD). Ketiga, Permasalahan stunting yang menjadi masalah kesehatan utama.



Gambar 1. Rembug Warga

## 2. Kegiatan Posyandu Rutinan Bulanan

Bentuk kegiatan yang dilakukan posyandu RW 08 seperti pada (gambar 2) yaitu pemeriksaan kesehatan rutin kepada balita untuk mengetahui perkembangannya secara berkala. Pemeriksaan kesehatan ini meliputi penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan, setelah pemeriksaan selesai, anak diberi bubur kacang hijau, karena kacang hijau memiliki kandungan kalsium, zat besi dan juga karbohidrat untuk sumber energi serta tumbuh kembang anak.

Selain itu, dilakukan juga pemeriksaan terhadap ibu hamil dan lansia meliputi berat badan, tinggi badan, cek tensi, lingkar perut dan suntik Keluarga Berencana. Kegiatan diatas juga sama hal nya terhadap posyandu di Rukun Warga lain seperti RW 01 dan RW 09. Akan tetapi Pemberian Makanan Tambahan di setiap RW berbeda beda, di RW 01 selesai pemeriksaan, anak diberi telur asin dan selalu berganti di setiap bulannya.

Kegiatan posyandu ini berlangsung selama satu bulan sekali dimasing-masing RW. Antusias dari masyarakat terlihat dari jumlah masyarakat yang datang setiap dilaksanakannya kegiatan posyandu. Kegiatan kader posyandu di Desa Cipatik khususnya didusun 1 merupakan bentuk upaya untuk menanggulangi angka stunting pada wilayah Desa Cipatik. Kegiatan ini berpengaruh kepada balita maupun ibu hamil agar terpantau selalu perkembangannya secara rutin.



Gambar 2. Posyandu RW 08



Gambar 3. Posyandu RW 08



Gambar 4. Posyandu RW 01

3. Pembagian Susu dan protein lainnya kepada Ibu hamil, dan balita.

Selain kegiatan posyandu rutin, pada tanggal 17 Juli kantor desa melaksanakan kegiatan pembagian ayam, telur asin dan susu untuk anak dibawah lima tahun dan ibu hamil serta menyusui. Kegiatan tersebut dilakukan kepada masyarakat desa cipatik di berbagai RW. Kegiatan yang dilakukan bertujuan untuk agar masyarakat desa cipatik selalu sehat dan gizi untuk kebutuhan sang anak terpenuhi dengan baik.



Gambar 5. Pembagian susu gratis

#### 4. Kegiatan Kerja Bakti

Pelaksanaan kerja bakti rutin setiap pekan di RW 1, RW 9, RW 8. Teknis yang dilakukan yaitu setiap pekannya mahasiswa dengan masyarakat membersihkan lingkungan 1 RT. Kesadaran masyarakat di Desa Cipatik terhadap kebersihan lingkungannya perlu ditingkatkan banyak sampah yang berserakan, irigasi yang tidak mengalir dengan baik karena dipenuhi sampah. Lalu, dalam pengelolaan sampah pun masih terdapat yang membakar sampahnya yang hal tersebut menimbulkan masalah baru yaitu polusi udara. Dan masalah ini juga menjadi salah satu pemicu dari kesehatan anak serta masyarakat Desa Cipatik.



Gambar 6. Gotong Royong

Kerja bakti yang dilakukan diharapkan bukan hanya ketika mahasiswa hadir dilingkungan Desa Cipatik. Tetapi menjadi pemantik untuk masyarakat agar peduli kepada kebersihan lingkungannya. Karena jika lingkungan kotor maka dapat menimbulkan masalah baru yaitu menimbulkan potensi penyakit yang lebih besar. Pelaksanaan kerja bakti dilakukan di RW 9 setiap hari jum'at, RW 1 dihari sabtu, dan RW 8 dihari Minggu. Mahasiswa berharap bahwa masyarakat tetap dapat menjalankan kegiatan ini secara berkelanjutan demi terjaganya lingkungan yang bersih dan sehat.

#### **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian yang dilakukan mahasiswa dalam kegiatan kuliah kerja nyata ini berjalan sesuai dengan adanya permasalahan yang terdapat di Desa Cipatik. Posyandu sangat penting bagi masyarakat karena sebagai pelayanan kesehatan

dasar. Sebagaimana yang tercantum dalam Kemenkes RI 2010 dalam (Sulistiyanti 2013) yaitu posyandu dalam kehidupan masyarakat sangat penting bagi masyarakat keberadaannya. Kegiatan posyandu balita dan lansia terlaksana di Posyandu Desa satu RW 09, RW 08, dan RW 01 .

Kegiatan posyandu balita dilaksanakan dengan berkolaborasi antara bidan desa, kader posyandu, dan mahasiswa KKN SISDAMAS UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Sasaran pada kegiatan posyandu balita adalah balita dan ibu balita. Posyandu balita dilaksanakan dengan kegiatan berupa melakukan pengukuran tinggi badan, berat badan, melakukan pengisian pada buku KIA balita, imunisasi, dan melakukan penyuluhan kesehatan mengenai pencegahan stunting. Kegiatan posyandu balita dan lansia yang terlaksana berjalan dengan baik dan lancar, semua kader maupun mahasiswa KKN bidang pengabdian berperan aktif pada kegiatan posyandu. Kader dan ibu balita yang hadir dalam kegiatan posyandu balita mendapatkan pengetahuan dan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pentingnya semangat hidup sehat, pentingnya memelihara dan menjaga lingkungan sekitar agar tetap bersih dan sehat sehingga balita dan ibu balita dapat terhindar dari berbagai macam penyakit yang diakibatkan oleh lingkungan yang tidak bersih dan tidak sehat.

## **E. PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Dalam memecahkan permasalahan stunting, para kader posyandu disertai oleh para mahasiswa rutin melakukan kegiatan guna menghentikan berkembangnya stunting; Stunting adalah suatu keadaan seorang anak yang memiliki ukuran badan tidak sesuai dengan usianya. Untuk menanggulangi hal tersebut dilakukan berbagai kegiatan, seperti; kegiatan rembug warga, dilaksanakan guna ajang mencari informasi kesehatan warga yang terkena stunting. Dilaksanakannya kegiatan posyandu setiap bulannya untuk memeriksa kesehatan pada balita dan ibu hamil; penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan, dan pemberian makanan seperti bubur kacang ijo, telur asin, dan daging ayam, susu. Kegiatan kerja bakti, agar lingkungan sekitar menjadi terawat, bersih, dan untukantisipasi muncunya penyakit yang berbahaya.

### **Saran**

Setiap kegiatan yang dilaksanakan KKN sisdamas (kelompok 244), mempunyai nilai-nilai serta manfaat yang positif bagi warga dan lingkungan sekitar, sehingga kegiatan tersebut lebih baik dilaksanakan dengan teratur sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Apresiasi masyarakat sekitar untuk ikut serta dalam tiap-tiap kegiatan harus ditingkatkan, sampai terwujudnya tujuan dari setiap tujuan tersebut.

Diharapkan warga tetap menerapkan ilmu dan pengetahuan yang telah didapatkan selama kegiatan ini berlangsung.

## **F. UCAPAN TERIMA KASIH**

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, nikmat, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan artikel KKN ini. artikel ini dibuat sebagai syarat untuk menyelesaikan pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Penyelesaian laporan ini tidak terlepas dari arahan dan bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Epa Paujiah, M.Si selaku dosen pembimbing KKN yang telah memberikan arahan serta masukan dari awal pelaksanaan kegiatan KKN hingga penyelesaian laporan KKN ini.
2. Orang tua, adik-adik serta kerabat yang selalu memberikan dukungan baik berupa moril maupun berupa materil dan juga selalu memberikan motivasi yang tiada hentinya.
3. Drs. H. Asep Agus selaku Kepala Desa Cipatik yang telah memberi izin untuk melaksanakan kegiatan KKN di Desa Cipatik serta memberi arahan dan masukan terkait program yang dijalankan.
4. Masyarakat Desa Cipatik baik itu ibu-ibu, bapak-bapak bahkan remaja yang telah banyak membantu untuk menyukseskan program yang dijalankan selama 40 hari kegiatan KKN berlangsung.
5. Teman-teman KKN kelompok 244 yang juga telah banyak membantu dalam mempersiapkan, menjalankan, dan menyukseskan program kerja yang diusung oleh penulis.
6. Teman-teman seperbimbingan KKN yang selalu mendukung dan memberikan semangat tiada henti, dan telah menjadi tempat mengadu dan berkeluh kesah selama kegiatan KKN berlangsung.

## **G. DAFTAR PUSTAKA**

- Fikawati sandra, s. a. (2017). Gizi anakdan remaja. Depok: PT RajagrafindoPersada. Kemenkes. Badan Penelitiandan Pengembangan KesehatanKementerian RI tahun 2013.Kementrian Kesehatan RI diaksesdihttp : // www . depkes. go. id/resources/download/general/HasilRiskesdas2013.
- perri Ginting Kristiani, p. A. (2019). Tingkat Kecerdasan Inttelegensi Anak Stunting. Jurnal Penelitian Perawat Profesional, 47-52.

- UNICEF. (2019). Tracking progress on child and maternal nutrition: A survival and development priority. New York.
- Ridenhour, B., Kowalik, J. M., & Shay, D. K. (2018). Unraveling r 0: Considerations for public health applications. *American journal of public health*, 108(S6), S445- S454.
- Syardiansah, S. (2019). Peranan Kuliah Kerja Nyata Sebagai Bagian Dari Pengembangan Kompetensi Mahasiswa. *JIM UPB (Jurnal Ilmiah Manajemen Universitas Putera Batam)*, 7(1), 57.
- Laili, U., Andriani, R. A. D. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pencegahan Stunting. *Jurnal Pengabdian Masyarakat IPTEKS*, 5(1), 8-12.
- Isaura, V. (2011). Faktor- Faktor Yang Berhubungan Dengan Kinerja Kader Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Turusan Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir SeLATAN. *Universitas Andalas*.
- Raodhah, s. d.-k. (2016). *Pemberdayaan Pangan Lokal dalam Meningkatkan Pertumbuhan Optimal pada Masa GROWTH SPURTH Melalui Pengolahan Pangan di Pulau Lumu-Lumu Kota Makasar*. Makasar.